

BAB VII
PENUTUP

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Deskripsi *upacara ruwat* dalam pertunjukan *jemblung* (rombongan Seni *Katong Wecono*) memiliki tatacara tersendiri, yaitu (a) dalang memeriksa kelengkapan sesaji *ruwatan*, (b) rombongan Seni *Katong Wecono* dan para undangan menikmati hidangan, (c) pembacaan rumus-rumus pengruwatan berupa doa dalam bahasa Arab dan Jawa, (d) Mohammad Yusup menyatakan hadir sebagai *Kiai Dhalang Kandhabuwana* dan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan *ruwatan* di hadapan Sastro Thoyib, isteri, dan anak yang diruwat, (e) *Kiai Dhalang Kandhabuwana* menuntun Sastro Thoyib, isteri, dan anak yang diruwat untuk menyatakan segala hal yang diruwat, (f) *Kiai Dhalang Kandhabuwana* menerima pernyataan Sastro Thoyib, isteri, dan anak yang diruwat, (g) acara *kupat luwar*, (h) acara pemotongan rambut manusia *sukerta*, (i) dalang dan *panjak* membaca ayat-ayat suci Alquran, (j) dalang memberikan sambutan, (k) *wiraswara* membaca doa dalam bahasa Arab, (l) dalang membaca salawat nariyah dan doa dalam bahasa Jawa, (m) dalang menceritakan riwayat kesenian *jemblung* (rombongan Seni *Katong Wecono*), (n) dalang memulai cerita *ruwatan*, (o) dalang mengakhiri cerita *ruwatan*, (p) dalang memimpin acara *selamatan*, (q) keluarga manusia *sukerta* memanfaatkan sisa sesaji sesuai amanat dalang.

- (2) Penelitian ini telah menghasilkan arsip teks cerita *ruwatan* dalam pertunjukan *Jemblung* (rombongan Seni Katong Wecono).
- (3) Struktur cerita yang ada dalam *upacara ruwat* meliputi unsur tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang tersurat dan tersirat melalui paparan dalang, melalui ujaran dan tindakan para tokohnya. Di samping itu, stuktur cerita *ruwatan* tidak terlepas dari pemakaian bahasa, gaya bahasa, *parikan*, *wangsalan*, dan sistem formula.
- (4) Fungsi *ruwatan* bagi masyarakat pendukungnya dapat dikaitkan dengan macam-macam manusia *sukerta*, yaitu (a) sebagai alat untuk menenteramkan kehidupan manusia, (b) sebagai alat penyelamat kehidupan manusia, dan (c) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya. Dengan demikian, *upacara ruwat* dilaksanakan orang untuk menangkal atau menetralisasi adanya kekuatan gaib yang membahayakan, baik bagi seseorang maupun seluruh keluarganya. Setelah menyelenggarakan *upacara ruwat*, keadaan manusia *sukerta* menjadi suci lahir dan batin, serta berhati-hati dalam setiap perbuatannya agar tidak mengalami malapetaka lagi.
- (5) *Jemblung* (rombongan Seni Katong Wecono) mempunyai fungsi, yaitu (a) memberikan dakwah, terutama di lingkungan orang-orang Islam; (b) mendidik masyarakat dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa; (c) menanamkan nilai-nilai moral kepada masyarakat; (d) menghibur masyarakat, terutama yang mempunyai kepentingan untuk menyelenggarakan *ruwatan*; dan (e) mengesahkan kebenaran tentang adanya *upacara ruwat*.

tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang kita dapat diketahui dan diakui oleh semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA